

ANALISIS PERMASALAHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) RUMAH SAKIT DI INDONESIA : LITERATUR REVIEW

Nurul Fifi Alayda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : alaydanurulfifi@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit menghadapi berbagai potensi risiko yang berasal dari faktor-faktor seperti lingkungan fisik, bahan kimia, mikroorganisme, kondisi ergonomis, dan faktor psikososial. Untuk mengatasi risiko ini, rumah sakit perlu menerapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan semua pihak yang terlibat, termasuk staf, pasien, pengunjung, dan lingkungan sekitar. Tujuan dari program K3 ini adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja di rumah sakit. Metode penelitian ini menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta Analysis) yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti langkah dan prosedur yang tepat, digunakan dalam penelitian ini untuk mensintesis hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil literatur review tersebut menggambarkan bahwa meskipun beberapa rumah sakit telah memiliki sistem atau regulasi K3 yang baik, masih terdapat tantangan dalam implementasi dan efektivitasnya. Hal ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya keterlibatan, serta adanya perubahan lingkungan kerja seperti pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan kerja, Rumah Sakit, Pelaksanaan program, Standar K3RS.

ABSTRACT

Hospitals face various potential risks originating from factors such as the physical environment, chemicals, microorganisms, ergonomic conditions, and psychosocial factors. To overcome this risk, hospitals need to implement an Occupational Health and Safety (K3) program which aims to protect the health and safety of all parties involved, including staff, patients, visitors and the surrounding environment. The aim of this K3 program is to prevent work accidents and illnesses caused by the work environment in hospitals. This research method uses the PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta Analysis) method which is carried out systematically by following appropriate steps and procedures, used in this research to synthesize qualitative descriptive research results. The results of the literature review illustrate that although several hospitals have good K3 systems or regulations, there are still obstacles in their implementation and effectiveness. This can be caused by various factors, including limited resources, lack of involvement, and changes in the work environment such as the COVID-19 pandemic.

Keywords: Occupational Safety and Health, Hospital, Program Implementation, K3RS Standards.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kesejahteraan petugas kesehatan dan mutu pelayanan pasien. Keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia

rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Mongdong et al., 2019).

Hasil dari National Safety Council (NSC) tahun 1988 menunjukkan kecelakaan di RS 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi di antara tertusuk jarum atau needle stick injury (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain (Kemenkes RI, 2007).

Rumah Sakit, sebagai lingkungan yang dinamis dengan aktivitas dan risiko yang beragam, memerlukan perhatian yang cermat terhadap protokol keselamatan untuk mencegah kecelakaan, cedera, dan bahaya kerja. Di Indonesia, dimana sektor kesehatan memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat, pemahaman dan penanganan masalah K3 di rumah sakit sangat penting untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Konsep dasar keselamatan dan kesehatan Rumah Sakit (K3RS) adalah upaya terpadu seluruh pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit untuk menciptakan lingkungan kerja, tempat kerja rumah sakit yang sehat, aman dan nyaman baik bagi pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar rumah sakit (Bando et al., 2020).

Di Indonesia, Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. Permenkes 66 tahun 2016 mewajibkan rumah sakit untuk menerapkan program K3 yang bertujuan untuk mencegah dan melindungi pekerja dari risiko K3 (Kementerian Kesehatan, 2016). Meskipun telah diberlakukan peraturan tersebut, namun masih banyak rumah sakit di Indonesia yang belum menerapkan K3 dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka PAK dan KK di rumah sakit. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 terdapat 10.234 kasus KK di rumah sakit di Indonesia (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menghadapi sejumlah tantangan kompleks terkait dengan keberagaman tenaga kerja dan risiko yang terkait, seperti risiko penyakit akibat pekerjaan dan kecelakaan kerja yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk menerapkan berbagai upaya dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) guna meminimalkan risiko tersebut dan menjaga keamanan serta kesehatan para tenaga kerja (Zainuddin & Prihatin Indris, 2023). Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selain dituntut mampu memberikan pelayanan dan pengobatan yang bermutu, Rumah Sakit juga dituntut harus melaksanakan dan mengembangkan program K3 di Rumah Sakit (K3RS) seperti yang tercantum dalam buku Standar Pelayanan Rumah Sakit dan terdapat dalam instrumen akreditasi Rumah Sakit. Dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, khususnya pasal 165 :”Pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja”. Berdasarkan pasal di atas maka pengelola tempat kerja di Rumah Sakit mempunyai kewajiban untuk menyehatkan para tenaga kerjanya. Salah satunya adalah melalui upaya kesehatan kerja disamping keselamatan kerja. Rumah Sakit harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap pasien, penyedia layanan atau pekerja maupun masyarakat sekitar dari berbagai potensi bahaya di

Rumah Sakit. Oleh karena itu, Rumah Sakit dituntut untuk melaksanakan Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga risiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) di Rumah Sakit dapat dihindari (Kemenkes, 2010).

Dalam negara Indonesia, gambaran permasalahan terkait K3 di rumah sakit menjadi fokus yang penting untuk dieksplorasi. Rumah sakit sebagai lingkungan kerja yang kompleks dan padat merupakan tempat di mana tenaga kerja terpapar pada berbagai risiko, mulai dari infeksi nosokomial hingga kecelakaan kerja yang serius. Dalam beberapa kasus, kurangnya kesadaran akan protokol K3 dan kurangnya pemahaman terkait risiko kerja dapat meningkatkan tingkat kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan di antara tenaga medis dan non-medis. Permasalahan infrastruktur dan peralatan yang tidak memadai juga menjadi kendala serius dalam menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja di rumah sakit. Terbatasnya fasilitas seperti ruang kerja yang sesuai, alat pelindung diri (APD) yang memadai, dan peralatan medis yang terkalibrasi dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan dan insiden kesehatan di tempat kerja. Selanjutnya, aspek budaya kerja dan kesadaran akan pentingnya K3 juga memainkan peran signifikan dalam gambaran permasalahan K3 di rumah sakit Indonesia. Adopsi perilaku kerja yang kurang aman, kurangnya pelatihan K3 yang memadai, dan ketidakpatuhan terhadap protokol K3 menjadi faktor-faktor yang dapat memperburuk situasi K3 di rumah sakit. Faktor-faktor eksternal seperti regulasi yang belum terimplementasi secara efektif dan kurangnya pengawasan dari pihak berwenang juga turut berkontribusi terhadap gambaran permasalahan K3 di rumah sakit Indonesia. Ketidadaan insentif atau sanksi yang cukup untuk mendorong kepatuhan terhadap standar K3 dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kondisi K3 di rumah sakit (Mongdong et al., 2019).

Kurangnya penerapan program K3 yang efektif di rumah sakit menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kecelakaan kerja. Hal ini diperparah dengan minimnya kesadaran dan pengetahuan para pekerja tentang K3, serta kurangnya komitmen dari pihak manajemen rumah sakit untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Memahami permasalahan K3 di rumah sakit di Indonesia sangatlah penting untuk merumuskan solusi yang tepat dan efektif. Analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan K3 di rumah sakit diperlukan untuk menyusun strategi pencegahan dan penanggulangan yang komprehensif (Maringka et al., 2019).

METODE

Penulis menggunakan sumber database internal (literatur review) untuk mencari dan menyeleksi dari hasil publikasi ilmiah guna menemukan referensi hasil karyanya yang dapat dipercaya dan akurat. Penulis menggunakan Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci “Kesehatan dan Keselamatan kerja Rumah Sakit (K3RS), Pelaksanaan program, Standar” untuk mencari hasil gambaran permasalahan K3RS di Indonesia.

Metode PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta Analysis) yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti langkah dan prosedur yang tepat, digunakan dalam penelitian ini untuk mensintesis hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Handphone, laptop, jaringan pada kartu perdana operator, dan wifi menjadi alat yang digunakan dalam investigasi ini. Alat tersebut digunakan untuk mencari konten (literatur), khususnya jurnal penelitian yang relevan dengan subjek penelitian.

Kajian tersebut mengkaji bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja yang masih banyak menjadi permasalahan pada rumah sakit di Indonesia. Jenis dan metodologi

penelitian yang digunakan adalah teknik survey. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti melakukan tinjauan sistematis, dan mencari literatur. Laporan akhir harus ditulis setelah ekstraksi data dan sintesis penelitian, serta menilai hasil kualitatif dan melakukan penelitian dengan menganalisis secara kritis bukti penelitian yang dikumpulkan. Semua informasi yang relevan tentang permasalahan K3RS di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Riview Beberapa Jurnal Mengenai Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Rumah Sakit di Indonesia.

Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Desain Penelitian	Hasil
Ricky Haryanto, Delima Puspita Febrianti, Nafia Prasetyo, Aqni Aprinia, Muhammad Faradian Ramadhan, Feny Tunjungsari, Pamela Andria Putri Kusuma Sumarauw, 2024	Analisis Pengetahuan K3 pada Pegawai Tenaga Kesehatan di IGD RS Muhammadiyah Gresik	Analisis situasi dengan metode SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>) melalui interview	Berdasarkan hasil analisis situasi didapatkan peningkatan pengetahuan dan sikap karyawan tersebut berdasarkan perhitungan n-gain masuk dalam kategori sedang yaitu rentang 0,3 - 0,7. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pegawai tenaga kesehatan di IGD rumah sakit dapat dipahami oleh pegawai walaupun waktu yang dilaksanakan cukup singkat. Hasil dari komparasi antara pretest dan posttest menunjukkan hasil yang baik.
Radit H. Mayangkara, Achmad Arman Subiyanto, Didik Gunawan Tamtomo, 2021	Implementation of Hospital Occupational Health and Safety Regulations to Minimize	This study was conducted using a qualitative approach with data collection techniques by direct observation, questionnaires and focus group	The research results show that although occupational health and safety regulations already exist, there are still obstacles in implementing and reporting K3 incidents

	Occupational Accidents at the Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang	discussions.	
Rafika Zainuddin, Suharni, Fairus Prihatin Indris, 2023	Pelaksanaan Standar K3 di Rumah Sakit Umum Daerah Buton Sulawesi Tenggara Tahun 2022	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa di rumah sakit umum daerah Buton belum sepenuhnya menerapkan standar K3RS berdasarkan permenkes 66 tahun 2016. Beberapa program telah terlaksana namun belum sepenuhnya mengikuti standar permenkes 66 tahun 2016 meliputi manajemen risiko, keselamatan dan keamanan, pelayanan kesehatan kerja, pengelolaan limbah B3 pencegahan dan pengendalian kebakaran, pengolahan prasarana dan pengolahan peralatan medis, kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat.
Nova Arikhman, Siti Khoiru Mutmainah, Inge Angelia, 2020	Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja DI Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Daerah	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian komponen input, diperoleh SDM yang dimiliki belum memiliki latar belakang K3 dan double job, belum memiliki anggaran khusus program K3. Komponen proses, pelaksanaan program belum berjalan dengan baik karena keterbatasan SDM dan anggaran tersebut, selain itu proses perencanaan komite K3 tidak dilibatkan secara langsung. Komponen output dari penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan

			program keselamatan kerja belum efektif. Pelaksanaan penerapan K3RS pada program keselamatan kerja di RSUD Sungai Dareh tahun 2020 telah berjalan namun belum efektif.
Yahya Atiyah, Eddy Kusponco Wibowo, 2023	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai Saat Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dilihat dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan kerja. . Dimana secara keseluruhan dari ketiga aspek ini menunjukkan hasil yang baik.

Dari hasil review jurnal yang membahas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit di Indonesia, kita dapat melihat gambaran yang cukup beragam mengenai permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit di Indonesia menunjukkan berbagai temuan penting. Di IGD sebuah rumah sakit, analisis situasi dengan metode SWOT mengungkap peningkatan pengetahuan dan sikap karyawan setelah penyuluhan K3, meskipun dilaksanakan dalam waktu singkat, dengan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan perbaikan yang signifikan. Di rumah sakit lain, ditemukan bahwa meskipun regulasi K3 sudah ada, kendala dalam implementasi dan pelaporan insiden masih terjadi. Penelitian di sebuah rumah sakit di Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa standar K3 belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan beberapa program yang dilaksanakan masih belum memenuhi standar. Di rumah sakit umum daerah lain, dilaporkan bahwa SDM tidak memiliki latar belakang K3 dan ada keterbatasan anggaran, yang menyebabkan proses perencanaan dan pelaksanaan program K3 tidak berjalan dengan baik dan belum efektif. Sementara itu, di sebuah rumah sakit jantung, ditemukan bahwa selama pandemi COVID-19, penerapan K3 dinilai baik dari segi pengetahuan, sikap, dan kondisi lingkungan kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan K3 di rumah sakit, terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan SDM, anggaran dan implementasi yang belum maksimal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan gambaran permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit (K3RS) di Indonesia. Pada kelima jurnal yang sudah di *literature review* menunjukkan bahwa permasalahan tentang K3RS masih sering terjadi sehingga Permasalahan K3RS sering terjadi di Indonesia karena infrastruktur yang kurang, kesadaran rendah, penegakan hukum lemah, kondisi ekonomi sulit, dan tekanan produktivitas.

Pada jurnal pertama oleh Ricky Haryanto dkk (2024) artikel tersebut mengulas tentang analisis pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di kalangan tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS

Muhammadiyah Gresik, menggunakan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk menganalisis situasi dan kondisi, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait K3RS. Meskipun waktu penyuluhan singkat, hasil komparasi antara pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan n-gain dalam kategori sedang (0,3 - 0,7). Penelitian mencatat dukungan dari manajemen rumah sakit dan antusiasme tenaga kesehatan sebagai kekuatan, tetapi juga menemukan kelemahan seperti ketidakpatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai SOP dan sarana prasarana yang kurang memadai. Secara keseluruhan, program edukasi K3RS ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tenaga kesehatan di IGD RS Muhammadiyah Gresik tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan rumah sakit (Haryanto et al., 2024).

Sedangkan menurut penelitian Radit H. Mayangkara dkk (2021) artikel tersebut mengulas tentang Jurnal tersebut membahas tentang penerapan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan tujuan untuk meminimalkan kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi langsung, kuesioner, dan diskusi kelompok terfokus. Abstrak jurnal tersebut menjelaskan bahwa rumah sakit merupakan tempat kerja yang kompleks dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak dan risiko, termasuk kecelakaan kerja, infeksi nosokomial, dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang dalam meminimalkan kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun peraturan kesehatan dan keselamatan kerja sudah ada, namun masih terdapat kendala dalam penerapan dan pelaporan kejadian K3. Salah satu kendala utama adalah pemenuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan peraturan yang ada, serta koordinasi antara berbagai instansi terkait dalam penegakan K3. Diskusi dalam jurnal membahas tentang komitmen Rumah Sakit Islam Sultan Agung dalam melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, upaya yang telah dilakukan dalam memperkenalkan program K3RS, kendala yang dihadapi, dan pemenuhan berbagai tuntutan regulasi terkait K3RS. Terdapat juga pembahasan mengenai sistem pencatatan, pelaporan kejadian, serta pengawasan pelaksanaan K3RS. Secara keseluruhan, jurnal tersebut membahas tentang pentingnya penerapan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja, pasien, dan pengunjung, serta mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya (Mayangkara, Radit H. et al., 2021).

Penelitian lain yaitu penelitian Rafika Zainuddin dkk (2023), Jurnal yang berjudul "Pelaksanaan Standar K3 di Rumah Sakit Umum Daerah Buton Sulawesi Tenggara Tahun 2022" menyuguhkan sebuah analisis mendalam mengenai kondisi penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di RSUD Buton pada tahun tersebut. Penelitian ini mengungkap sejumlah temuan penting yang mengindikasikan bahwa penerapan standar K3 di RSUD Buton masih jauh dari optimal. Beberapa temuan krusial termasuk ketiadaan dokumentasi manajemen risiko, kurangnya pedoman K3 yang komprehensif, pelayanan kesehatan kerja yang terbatas, hingga pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang lemah. Selain itu, kurangnya simulasi kebakaran, prasarana yang kurang memadai, pengelolaan peralatan medis yang lemah, dan ketiadaan pedoman tanggap darurat juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. RSUD Buton hendaknya meningkatkan komitmen dan upaya dalam menerapkan standar K3 dengan mengambil langkah-langkah konkret, seperti membuat dokumentasi pelaporan manajemen risiko, mengembangkan pedoman K3 yang komprehensif dan melaksanakan pelayanan kesehatan kerja secara

menyeluruh. RSUD Buton jika menerapkan standar K3 maka akan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh pekerjanya serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien. Dampak positif yang dapat dihasilkan meliputi penurunan angka kecelakaan kerja, peningkatan produktivitas, kepuasan kerja bagi karyawan, serta peningkatan citra dan reputasi RSUD Buton secara keseluruhan. Meskipun fokus penelitian hanya pada satu RSUD di Sulawesi Tenggara, temuan dan rekomendasi yang disampaikan dapat memberikan gambaran umum tentang tantangan yang dihadapi oleh banyak RSUD di Indonesia dalam menerapkan standar K3. Dengan pemahaman yang baik terhadap temuan dan rekomendasi dalam jurnal ini, diharapkan RSUD Buton dan RSUD lainnya di Indonesia dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungannya, demi memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Zainuddin & Prihatin Indris, 2023).

Penelitian lain yaitu Nova Arikhman dkk (2023), mengulas bahwa Secara umum hasil penelitian menunjukkan implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di RSUD Sungai Dareh masih menghadapi beberapa tantangan. Dalam hal sumber daya manusia (SDM), meskipun telah ada komite K3RS, namun SDM yang dimiliki belum memiliki latar belakang K3 dan banyak yang memiliki pekerjaan ganda. Hal ini dapat menghambat fokus dan efektivitas pelaksanaan program K3. Dari segi anggaran, RSUD Sungai Dareh belum mengalokasikan dana secara khusus untuk program K3, sehingga kegiatan K3 dilaksanakan dengan menumpang pada anggaran kegiatan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan program K3 dan mempengaruhi efektivitasnya. Selain itu, meskipun RSUD Sungai Dareh telah menyediakan beberapa sarana K3, masih terdapat kekurangan dalam hal pemantauan dan pengawasan penggunaan alat pelindung diri (APD). Proses perencanaan program K3 juga belum melibatkan secara langsung komite K3RS, sehingga kurang optimal dalam mengidentifikasi masalah dan merencanakan solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program K3RS di RSUD Sungai Dareh belum berjalan efektif, dengan masih banyaknya kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Diperlukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja, meningkatkan keterlibatan komite K3RS dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung program K3 secara efektif (Nova et al., 2020).

Disisi lain menurut penelitian Yahya Atiyah dkk (2023), artikel mereka mengulas tentang gambaran menyeluruh tentang penerapan protokol Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita selama masa pandemi Covid-19. Dengan tujuan utama melindungi keselamatan serta kesehatan para pegawai, menjaga kelancaran pelayanan terhadap pasien, dan mendukung upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RS Harapan Kita telah mengimplementasikan serangkaian protokol K3 yang meliputi pemeriksaan suhu tubuh dan skrining kesehatan, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, menjaga jarak fisik, serta melakukan disinfeksi ruangan dan peralatan secara berkala. Meskipun penerapan protokol tersebut efektif dalam melindungi pegawai dari Covid-19, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran dan kepatuhan dari sebagian pegawai, keterbatasan sumber daya seperti APD dan hand sanitizer, serta beban kerja yang tinggi. Penerapan protokol K3 di RS Harapan Kita dinilai berhasil dalam melindungi pegawai dari Covid-19, namun perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran

dan kepatuhan pegawai terhadap protokol K3, penguatan sumber daya untuk mendukung penerapan protokol K3, serta penyesuaian beban kerja pegawai agar tidak terlalu tinggi. Saran yang diusulkan meliputi perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas protokol K3 di rumah sakit lain, sosialisasi dan edukasi yang lebih gencar tentang pentingnya K3 kepada seluruh pegawai, pelatihan K3 secara berkala, serta pengadaan APD dan hand sanitizer yang mencukupi. Jurnal ini memberikan informasi berharga tentang penerapan K3 di RS Harapan Kita selama pandemi Covid-19, yang dapat menjadi acuan bagi rumah sakit lain untuk meningkatkan protokol K3 mereka. Meskipun jurnal ini hanya membahas penerapan K3 di RS Harapan Kita, perlu dicatat bahwa mungkin terdapat perbedaan dalam penerapan K3 di rumah sakit lainnya (Atiyah & Wibowo, 2023).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit di Indonesia. Ditemukan bahwa kesadaran K3 pada staf rumah sakit secara umum sudah baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya pelatihan dalam penanganan bahan berbahaya dan risiko radiasi. Penerapan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja terhambat antara lain oleh kurangnya sumber daya manusia yang mematuhi peraturan yang ada, kurangnya koordinasi antar instansi terkait, dan kurangnya manajemen risiko dan dokumentasi kesehatan dan keselamatan kerja yang komprehensif. Tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program keselamatan kerja antara lain kurangnya latar belakang keselamatan kerja pada sumber daya manusia, kurangnya target pendanaan, dan kurangnya pemantauan penggunaan alat pelindung diri. Pada masa pandemi Covid-19, meskipun protokol kesehatan dan keselamatan kerja berhasil melindungi pekerja dari Covid-19, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran dan kepatuhan sebagian pekerja serta keterbatasan sumber daya. Rekomendasi untuk perbaikan mencakup peningkatan pelatihan, koordinasi antar lembaga yang lebih baik, peningkatan dokumentasi manajemen risiko, pendanaan khusus untuk kesehatan dan keselamatan kerja, kontrol yang lebih ketat atas penggunaan alat pelindung diri, dan peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan keselamatan kerja, yang merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan. diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan keselamatan kerja. meningkatkan staf rumah sakit, keselamatan kerja dan melindungi kesehatan pasien dan pengunjung.

KESIMPULAN

Rumah sakit di Indonesia menghadapi tantangan dalam keselamatan dan kesehatan kerja (K3), meskipun kesadaran staf terhadap K3 cukup baik. Masih ada kelemahan seperti kurangnya pelatihan dalam penanganan bahan berbahaya dan risiko radiasi. Faktor penghambat termasuk kurangnya SDM yang patuh pada peraturan, kurangnya koordinasi antar instansi, dan manajemen risiko yang kurang komprehensif. Kurangnya latar belakang K3 pada SDM, pendanaan, dan pemantauan alat pelindung diri juga menjadi tantangan. Meskipun protokol K3 selama pandemi berhasil, masih ada masalah kesadaran, kepatuhan, dan sumber daya yang terbatas. Langkah yang disarankan untuk hal ini meliputi peningkatan pelatihan, koordinasi yang lebih baik, dokumentasi manajemen risiko, pendanaan khusus, pengawasan alat pelindung diri, serta peningkatan kesadaran dan kepatuhan pada protokol K3. Harapannya, upaya ini akan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan, serta meningkatkan keselamatan staf, pasien dan pengunjung rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiyah, Y., & Wibowo, E. K. (2023). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai Saat Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 61–81. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/JSDA/article/view/652%0Ahttps://jurnal.stialan.ac.id/index.php/JSDA/article/view/652/422>
- Bando, J. J., Kawatu, P. A. T., Ratag, B. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Manado, S. R., Konsep Dasar Kesehatan, A., & Rumah, K. (2020). Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(2), 33–40.
- BPJS Ketenagakerjaan. 2020. Angka PAK dan KK di Rumah Sakit. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>
- Haryanto, R., Febrianti, D. P., Prasetyo, N., Aprinia, A., Ramadhan, M. F., Tunjungsari, F., & Sumarauw, P. A. P. K. (2024). Analisis Pengetahuan K3 pada Pegawai Tenaga Kesehatan di IGD RS Muhammadiyah Gresik. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 4(3), 209–213. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v4i3.182>
- Kemenkes RI. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432/Menkes/Sk/Iv/2007. Pedoman Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Rumah Sakit, 15.
- Kemenkes, R. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR : 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit. Kemenkes RI, 1–36.
- Kementerian Kesehatan. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Maringka, F., Kawatu, P. A. T., & Punuh, M. I. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Tingkat Ii Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(5), 1–10.
- Mayangkara, R. H., Subiyanto, A. A., & Tamtomo, D. G. (2021). Implementation of Hospital Occupational Health and Safety Regulations to Minimize Occupational Accidents at the Sultan Agung Islamic Hospital, Semarang. *Journal of Health Policy and Management*, 6(3), 160–167. <https://doi.org/10.26911/thejhpm.2021.06.03.01>
- Mongdong, S. R., Kawatu, P. A. T., Kolibu, F. K., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Abstrak, M. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rsud Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 46–53.
- Nova, A., Mutmainah, S. ., & Angelia, I. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Program Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 237–246.
- Zainuddin, R., & Prihatin Indris, F. (2023). JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH) Pelaksanaan Standar K3 di Rumah Sakit Umum Daerah Buton Sulawesi Tenggara Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, 4(2), 236–251. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i2.1298>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>